

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup untuk mendapatkan keterampilan baru. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri sehingga mampu berkembang secara optimal. Dengan proses pendidikan yang telah dijalani, seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu diaplikasikan dalam memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Adapun menurut Wibawa (2015 hlm. 2) dalam jurnalnya, Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan haruslah dijadikan sebagai acuan untuk masa depan, karena dengan adanya pendidikan diharapkan semua bisa mendapatkan pendidikan yang layak untuk kehidupan dimasa depan. Hal tersebut bukan hanya tugas pemerintah atau

masyarakat saja, akan tetapi peran seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan itu yang paling utama khususnya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang didalamnya terdapat semua perilaku gerak, yang dimana merupakan wujud dari gerak tubuh manusia. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Mahendra, 2012, hal. 3). Dari definisi ahli di atas bahwa dengan pendidikan jasmani siswa dapat mengembangkan kualitas gerak melalui aktivitas fisik dan mengatur emosi yang terdapat di dalam dirinya. Pendidikan jasmani berbeda dengan pendidikan yang lainnya seperti pendidikan matematika, yang penekanannya pada kemampuan matematis dan berfikir secara logika/menalar, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Jadi pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya yang ada di sekolah, karena melalui aktivitas jasmani diharapkan mampu mendidik siswa untuk memiliki kesiapan fisik dan psikis dalam menempuh pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Wahyudi (2015 hlm. 381) dalam jurnalnya, pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bagi siswa sangat menyenangkan, dimana siswa dapat belajar sambil bergerak. Dilihat dari suasana dan lingkungan pembelajarannya, pendidikan jasmani berbeda dari mata pelajaran lainnya, dimana pendidikan jasmani lebih sering dilakukan diluar kelas seperti lapangan terbuka dan berpakaian olahraga membuat siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya melalui bergerak. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di luar kelas dapat membuat siswa senang dengan melakukan kegiatan yang mereka sukai dan dengan adanya sarana

prasarana yang memadai sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

Selanjutnya Menurut Wahyudi (2015 hlm. 381) dalam jurnalnya, mengenai peran PJOK, sebagai berikut: “Dengan PJOK, maka anak-anak melakukan aktivitas fisik sekaligus mendapatkan pendidikan, jadi mengembangkan potensi fisik, mengoptimalkan gerak dasar dan juga mengembangkan karakter, hormat pada sesama anak, pantang menyerah, jujur, suka menolong, empati terhadap sesama dan sifat-sifat baik lainnya.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui keadaan fasilitas olahraga yang ada di sekolah serta harus mengetahui keadaan dan karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menentukan metode, pendekatan, strategi, dan model yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga dalam proses pembelajarannya guru tidak asal-asalan dalam melaksanakan tugasnya. Bahkan ada anggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya, sehingga dalam pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh anak pergi kelapang, menyediakan bola sepak untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan dan gurunya tinggal mengawasi dipinggir lapangan. Keadaan seperti itu muncul dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dilakukan secara asal-asalanan. Oleh karena itu guru harus mengerti makna dari pendidikan jasmani yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional dan moral. Jika setiap guru telah mengerti makna dari pendidikan jasmani maka setiap guru akan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak setinggi-tingginya. Tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada hakekatnya meliputi tiga ranah (domain) sebagai satu kesatuan yaitu: aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi kajian dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas dan pengembangan jasmani. Pengembangan jasmani meliputi pengembangan mental, sosial, emosional, yang selaras, serasi, dan seimbang sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka perlu adanya suatu pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Pada pengajaran model ini merupakan pengajaran yang efektif yang pada hakikatnya menolak pendekatan secara linier, rutin, dan monoton.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang disenangi oleh setiap peserta didik, sehingga guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan sangat ditunggu-tunggu dan dinanti-nanti oleh setiap siswa, maka dari itu guru harus bisa menyampaikan materi ajar semenarik mungkin agar pembelajaran dapat menyenangkan dan bisa berjalan dengan lancar. Pembelajaran dapat berjalan baik apabila dari setiap pelakunya memiliki kesadaran diri yang baik, baik itu penyampaian materi oleh gurunya, maupun dari siswanya harus sesuai dengan tuntutan yang ditugaskan oleh gurunya sendiri.

Banyak sekali macam permainan yang disenangi oleh setiap siswa seperti permainan sepak bola, bola voli, bola basket, kasti, bola tangan (handball) dan lain sebagainya. Seperti dalam permainan bola tangan, meskipun permainan ini baru dikenal di Indonesia tetapi peserta didik merasa tertantang ketika melakukan permainannya karena siswa dituntut untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah kemasukan oleh tim lawan. Pembelajaran permainan bola tangan dapat diajarkan sebagai materi pokok bukan hanya sebagai materi pengganti dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Karena permainan bola tangan ini baru dikenal oleh siswa, maka guru harus memperhatikan metode, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat mengerti, memahami, adanya motivasi dari siswa untuk belajar dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bola tangan.

Dari uraian diatas pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, yang penulis dapatkan saat PPL di Mts Al-musyawah penulis melihat proses pembelajaran dengan materi bola tangan tidak berjalan dengan baik, karena saat pembelajaran siswa melakukan gerak tidak bersemangat, malas-malasan, tidak aktif, jajan ke kantin dll. Rendahnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran menimbulkan hasil belajar yang rendah. Ini dibuktikan dengan tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan, mengakibatkan pembelajaran yang monoton, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak seperti yang diharapkan. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar sangat rendah, hal ini merupakan masalah dalam pembelajaran, karena jika siswa sudah enggan atau malas dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran maka pencapaian hasil belajar siswa akan rendah.

Untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa maka diperlukan model-model pembelajaran yang beraneka ragam seperti model pembelajaran kooperatif learning, inkuiri, peer teaching, model problem based learning, dan lain-lain. Banyaknya model pembelajaran dapat meringankan guru dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya.

Menurut Juliantine dkk (2013, hlm. 8) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Trianto (2014) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran problem based learning karena dilihat dari pengertiannya bahwa model berbasis masalah ini dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan model pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran problem based learning atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model problem based learning diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Tangan Pada Kelas VIII Mts. Al-Musyawahar Lembang (Studi Penelitian Tindakan Kelas).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapula masalah yang timbul pada penelitian ini, yaitu : Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menimbulkan hasil belajar yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari judul “Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar permainan bola tangan pada siswa kelas VIII di Mts. Al-Musyawahar Lembang”, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan penerapan model

pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola tangan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka melalui penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar permainan bola tangan melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas VIII di Mts. Al-Musyawah Lembang. Tujuan umum tersebut dijabarkan kedalam tujuan khusus sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada permainan bola tangan di Mts. Al-Musyawah Lembang.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar permainan bola tangan melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas VIII di Mts. Al-Musyawah Lembang.
2. Untuk penelitian hanya pada pembelajaran bola tangan.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas..
4. Variabel bebas yaitu model pembelajaran problem based learning, variabel terikat adalah hasil belajar permainan bola tangan.
5. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII G di Mts. Al-Musyawah Lembang . Sampelnya seluruh siswa.
6. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, tes.

7. Penelitian ini dilakukan di Mts. Al-Musyawahar Lembang.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori:

Memperkuat teori-teori pembelajaran Penjas yang sudah ada dan menyempurnakan keterkaitan dengan proses pembelajaran permainan bola tangan di tingkat SMP dalam mengaplikasikan modifikasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

2. Secara praktis:

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman, wawasan dan manfaat yang nantinya dapat menjadi acuan atau rujukan dalam proses pembelajaran dalam aktivitas permainan bola tangan.
- b. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan modifikasi pembelajaran. Selain itu sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terencana dan memperoleh hasil yang ingin dicapai.
- c. Dapat dijadikan sebagai media pengembangan diri dan pembentukan karakter diri yang positif bagi siswa.
- d. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan modifikasi pembelajaran kedepannya.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Adapun struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, menerangkan:

- a. Latar belakang masalah yang berisi tentang masalah apa yang akan diteliti, rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

- b. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian ini.
- c. Manfaat penelitian berupa harapan yang akan dicapai setelah penelitian.
- d. Batasan masalah bermaksud untuk membatasi suatu penelitian supaya tidak terlalu luas, serta struktur organisasi penulisan berupa isi yang ada dalam penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, menerangkan:

- a. Kajian teoritis berupa teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan dari penelitian.
- b. Kerangka berpikir berupa pemikiran awal yang dijelaskan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya nanti.
- c. Hipotesis tindakan berupa dugaan peneliti tentang penelitian tersebut.

BAB III: METODE PENELITIAN menerangkan:

- a. Metode penelitian berupa cara yang akan dilakukan dalam penelitian.
- b. Tujuan operasional penelitian berupa kejelasan manfaat yang akan didapat dalam pembelajaran disekolah.
- c. Waktu dan tempat penelitian menjelaskan waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Populasi dan sampel menjelaskan pengambilan banyaknya subyek penelitian yang akan diteliti.
- e. Langkah-Langkah penelitian berupa cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta cara untuk memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN menerangkan:

- a. Hasil-hasil dari pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN menerangkan:

- a. Kesimpulan berupa ringkasan penelitian yang diteliti.
- b. Saran berupa pendapat penulis tentang penelitian ini serta himbauan yang ditulis untuk kemajuan khususnya dalam penulisan penelitian ini serta pada umumnya.